

STUDI BIBLIOMETRIK SDG 3: PEMETAAN RISET GLOBAL TENTANG KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Aulia Fadwi^{1*}

¹Department of Non-Formal Education, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani,
Tidung, Rappocini District, Makassar, South Sulawesi 90222, Indonesia.
aullfdwi@gmail.com

Abstract

This study aims to map the global research landscape on human resource health and well-being using a bibliometric approach supported by Biblioshiny, Bibliometrix, and VOSviewer. By analyzing Scopus-indexed publications from 1996 to 2025, this research identifies long-term trends, dominant subject areas, research achievements, challenges, and future opportunities in the field. The findings reveal a significant increase in publications, particularly after 2019, driven by rising awareness of mental health, workplace well-being, and the global impact of the COVID-19 pandemic. Visualization through VOSviewer demonstrates that the knowledge structure surrounding human resource well-being is multidisciplinary, involving public health, psychology, management, clinical medicine, and policy studies. The keyword co-occurrence network also highlights that research in this domain is human-centered and closely aligned with Sustainable Development Goal 3 (Good Health and Well-being). Despite substantial progress, research gaps remain, especially in cross-cultural studies, system-based health workforce models, and holistic well-being frameworks. This study concludes that future research should focus on strengthening global collaboration, integrating psychological and organizational perspectives, and developing evidence-based interventions to improve workforce health and human capital development worldwide.

Keywords: Health; Human Resource Well-being; Bibliometric Analysis; SDG 3; VOSviewer.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan riset global mengenai kesehatan dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) melalui pendekatan bibliometrik menggunakan Biblioshiny, Bibliometrix, dan VOSviewer. Fokus kajian diarahkan pada tren publikasi, evolusi topik penelitian, dominasi bidang ilmu, capaian dan tantangan utama, serta kontribusi riset terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke-3. Data diperoleh dari basis data Scopus dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan publikasi, jaringan kolaborasi, serta struktur intelektual yang membentuk bidang kajian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi terkait kesehatan dan kesejahteraan SDM mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2011 dan mencapai puncaknya pada periode pascapandemi. Kata kunci seperti human, mental health, public health, workplace well-being, dan global health menjadi klaster dominan, menandakan bahwa riset bersifat multidisipliner dan menempatkan manusia sebagai pusat analisis. Temuan juga menunjukkan adanya capaian penting, seperti penguatan riset kesehatan

Received: 29 November 2025; Accepted: 20 May 2026; Published: 1 June 2026

*Corresponding author: Department of Non-Formal Education, Universitas Negeri Makassar,
Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Rappocini District, Makassar, South Sulawesi 90222, Indonesia.

Email: aullfdwi@gmail.com

mental dan kebijakan kesehatan kerja, namun tetap disertai tantangan berupa kesenjangan kolaborasi lintas negara dan kurangnya studi longitudinal. Secara keseluruhan, pemetaan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai arah pengembangan riset global serta peluang penguatan kajian untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pencapaian SDG 3.

Kata kunci: Kesehatan; Kesejahteraan Sumber Daya Manusia; Bibliometrik; SDG 3; VOSviewer.

PENDAHULUAN

Kesehatan dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) merupakan fondasi utama dalam pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor kehidupan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDG 3 mengenai *Good Health and Well-being*, menempatkan kesehatan sebagai aspek penting dalam meningkatkan produktivitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kondisi kesehatan masyarakat yang baik mampu mendorong terciptanya SDM yang berkualitas, kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan global. Agenda kesehatan global juga menekankan pentingnya pergeseran paradigma dari pendekatan kuratif menuju pendekatan promotif dan preventif guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Hulu (2020) menjelaskan bahwa kesehatan memiliki hubungan erat dengan kualitas pembangunan manusia karena masyarakat yang sehat akan lebih mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Zainuddin (2024) juga menegaskan bahwa pengembangan SDM yang berkelanjutan memerlukan dukungan kesehatan dan kesejahteraan sebagai fondasi utama bagi daya saing bangsa di era globalisasi.

Teori psikologi modern memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan SDM tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga menyangkut aspek psikologis, emosional, dan sosial individu. Pedhu (2022) menjelaskan bahwa kesejahteraan manusia mencakup dimensi eudaimonik seperti makna hidup, hubungan positif orang lain, pengembangan diri, dan penerimaan diri. Model PERMA yang dikembangkan oleh Prasetyo & Sahrani (2024) menjelaskan bahwa emosi positif (*positive emotion*), keterlibatan (*engagement*), hubungan sosial (*relationships*),

makna hidup (*meaning*), dan pencapaian (*accomplishment*) menjadi faktor penting dalam membentuk kehidupan yang berkembang (*flourishing*). Sejati et al. (2025) memperkuat pandangan tersebut dan menjelaskan bahwa pendekatan psikologi positif tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan individu, tetapi juga pada kemampuan manusia dalam membangun kualitas hidup yang lebih bermakna dan produktif. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan SDM merupakan konsep multidimensi yang mencakup kesehatan fisik, emosional, psikologis, dan sosial secara terpadu.

Kajian manajemen dan ekonomi turut memperlihatkan bahwa kesehatan dan kesejahteraan SDM memiliki hubungan erat dan produktivitas kerja dan pembangunan ekonomi. Supraptika *et al.* (2025) menjelaskan bahwa teori modal manusia (*human capital theory*) tidak hanya menempatkan kompetensi dan keterampilan sebagai modal utama organisasi, tetapi juga kondisi kesehatan, kesejahteraan finansial, dan kebahagiaan pekerja. Pholan *et al.* (2025) menjelaskan bahwa dukungan lingkungan kerja dan pemberdayaan psikologis memiliki pengaruh terhadap perilaku kerja dan peningkatan kinerja karyawan. Miryati *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi kerja, *knowledge sharing*, dan kepuasan kerja memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan performa individu di lingkungan organisasi. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan SDM tidak cukup hanya berorientasi pada produktivitas ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

Pendekatan sistemik dalam penelitian kesejahteraan SDM semakin berkembang dalam berbagai disiplin ilmu. Eker & Ilmola-sheppard (2020) menegaskan bahwa pendekatan *systems thinking* penting untuk memahami hubungan antara kesejahteraan individu dan ketahanan ekonomi dan sosial suatu negara. Ia menjelaskan bahwa perspektif geografi kesehatan memandang kesejahteraan sebagai hasil interaksi antara individu dan lingkungan sosial, budaya, dan spasial. Pemahaman tersebut memperluas cakupan penelitian kesejahteraan SDM karena kesejahteraan tidak hanya terbentuk di lingkungan kerja formal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial masyarakat.

Diskursus mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM dalam skala global juga berkaitan erat dengan isu etika dan keadilan sosial. Ennina *et al.* (2025) menekankan pentingnya dialog lintas filosofi dan solidaritas global dalam penelitian kesehatan internasional. Miryati *et al.* (2024) menjelaskan bahwa pendekatan keadilan multidimensi dalam penelitian kesehatan mencakup aspek kekuasaan, pengakuan, harmoni sosial, inklusi, dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pencapaian SDG 3 membutuhkan kolaborasi global yang adil dan inklusif agar akses kesehatan dapat dirasakan oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi.

Penelitian mengenai kesejahteraan tenaga kerja juga menunjukkan masih adanya tantangan dalam implementasi kebijakan organisasi berbasis kesejahteraan. Riewpassa *et al.* (2025) menjelaskan bahwa praktik manajemen SDM berbasis kesejahteraan belum diterapkan secara optimal dalam sistem pelayanan kesehatan. Krisna *et al.* (2026) menegaskan bahwa kesejahteraan tenaga kesehatan memiliki hubungan langsung dan keselamatan pasien dan kualitas layanan kesehatan. Welp, A., & Manser (2016) menunjukkan bahwa penelitian mengenai kesejahteraan pekerja di sektor pariwisata dan perhotelan masih bersifat terfragmentasi dan belum banyak menggunakan pendekatan kolaboratif lintas budaya. Wami *et al.* (2019) juga menjelaskan bahwa penelitian kesejahteraan tenaga kerja masih membutuhkan pendekatan yang lebih holistik untuk memahami dinamika kesehatan mental dan kesejahteraan sosial pekerja.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian kesehatan dan kesejahteraan SDM terlihat pada masih terbatasnya penelitian longitudinal dan lintas budaya yang mampu menggambarkan perubahan kesejahteraan manusia dalam jangka panjang. Pedhu (2022) menegaskan pentingnya integrasi dimensi psikologis, sosial, dan lingkungan dalam memahami kesejahteraan manusia secara komprehensif. Ansyari (2025) menunjukkan bahwa ketahanan tenaga kerja global membutuhkan pendekatan lintas negara yang lebih terintegrasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penelitian kesehatan dan kesejahteraan SDM masih memerlukan pengembangan model konseptual yang lebih menyeluruh dan multidisipliner.

Transformasi dunia kerja akibat digitalisasi, pandemi COVID-19, dan perubahan pola kerja fleksibel turut meningkatkan kompleksitas isu kesehatan dan kesejahteraan SDM. Demirel *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa sistem kerja jarak jauh (*remote working*) memberikan dampak terhadap stres kerja, kesehatan mental, dan keseimbangan kehidupan kerja. Perubahan pola kerja tersebut memunculkan tantangan baru terkait kesehatan psikologis tenaga kerja, terutama dalam menjaga produktivitas dan kesejahteraan di era digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa isu kesehatan SDM tidak lagi terbatas pada aspek fisik, tetapi juga berkaitan dan tekanan psikososial, adaptasi teknologi, dan perubahan budaya kerja global.

Kajian bibliometrik menjadi pendekatan penting dalam memahami perkembangan penelitian global mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM. Analisis bibliometrik mampu memetakan tren penelitian, jaringan kolaborasi ilmiah, evolusi topik, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Melyan & Yasin, (2023) menjelaskan bahwa penggunaan VOSviewer dalam analisis bibliometrik mampu memvisualisasikan hubungan antarpengarang, jurnal, kata kunci, dan pola sitasi secara sistematis. Pendekatan bibliometrik juga memungkinkan integrasi berbagai perspektif keilmuan, mulai dari psikologi, kesehatan masyarakat, manajemen, hingga etika global dalam satu analisis yang komprehensif.

State of the art penelitian ini terletak pada upaya integratif untuk menggabungkan berbagai pendekatan teoretis mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM dalam satu kajian bibliometrik global. Penelitian Sofyan & Alwany (2023) memang telah melakukan analisis bibliometrik mengenai literatur manajemen kesehatan, namun penelitian tersebut belum mengintegrasikan perspektif psikologi, kesehatan masyarakat, etika global, dan kesejahteraan SDM secara komprehensif. Penelitian ini juga berupaya memetakan jaringan kolaborasi antarpengarang, institusi, dan negara dalam pengembangan pengetahuan mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana tren publikasi global mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM dari tahun 2010 hingga 2025; (2) bagaimana evolusi topik penelitian (*research trend evolution*) mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM dari waktu ke waktu; (3) bidang ilmu (*subject*

area) apa yang paling dominan dan berpengaruh dalam penelitian mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM; (4) apa capaian dan tantangan utama yang teridentifikasi dalam riset global terkait peningkatan kesehatan dan kesejahteraan SDM; (5) bagaimana hubungan dan kontribusi penelitian global mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM terhadap pencapaian SDG 3; serta (6) bagaimana arah dan peluang penelitian masa depan yang perlu dikembangkan untuk memperkuat kesehatan dan kesejahteraan SDM secara global.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan bibliometrik menggunakan Biblioshiny, Bibliometrix, dan VOSviewer untuk memetakan dinamika riset global mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM secara sistematis dan visual. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mengaitkannya secara langsung dengan SDG 3 sehingga tidak hanya memberikan kontribusi konseptual, tetapi juga kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan, organisasi, dan peneliti dalam merancang strategi pengembangan SDM berbasis kesehatan dan kesejahteraan.

Implikasi penelitian ini tidak hanya berada pada ranah akademik, tetapi juga pada pembangunan berkelanjutan secara global. Pemetaan bibliometrik yang komprehensif diharapkan mampu memberikan arah pengembangan penelitian di masa mendatang serta membuka peluang kolaborasi internasional dalam memperkuat kesehatan dan kesejahteraan SDM pada era pasca-pandemi dan transformasi digital global.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan bibliometric, data yang diambil dari web Scopus dengan menggunakan key word Global Research Mapping on Human Health and Well-Being Langkah-langkah pengambilan data sebagai berikut: TITLE-ABS-KEY (Global AND Mapping AND Human AND Health AND development) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE, "ar")) AND (LIMIT TO (OA, "all")). Analisis vosviwer menggunakan ketentuan Jumlah paper total adalah 1,021 dokumen setelah proses ekskluding jumlah paper yang dianalisis menggunakan vosviewer dan biblioshiny menjadi 562 paper. Data artikel diambil pada akhir bulan

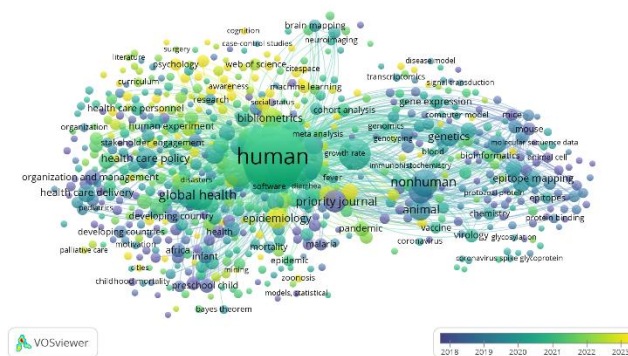
Oktober 2025. Analisis data dilakukan Adalah deskripsi kualitatif. Memperhatikan Tren penelitian, pengarang produktif dan Jaringan pengarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tren Publikasi Tahunan Terkait Kesehatan dan Kesejahteraan Sumber Daya Manusia pada Tahun 2010-2025

Trend Publikasi merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari data sehingga dapat memprediksi masa yang akan melakukan analisis dari trend masa lalu maupun yang sedang berlangsung. Tujuan dari melihat trend publikasi ini agar dapat memetakan perkembangan artikel dari publikasi penelitian yang secara khusus berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan sumber daya manusia, sehingga pada kajian ini dilakukan pembatasan yaitu akan menggambarkan kesehatan dan kesejahteraan sumber daya manusia dari proses penjaringan artikel yang telah dilakukan V dari database scopus.

Dalam penelitian bibliometrik akan membentuk suatu peta dan jaringan yang dapat divisualisasikan dari hasil pemetaan yang telah dibuat dan dibantu menggunakan Microsoft excel dan csv sebagai file yang bersumber dari ekstraksi data serta menggunakan aplikasi Vosviewer. Pada aplikasi ini dapat memvisualisasikan jaringan dari bibliometrik yang mencakup penulis/peneliti, jurnal, publikasi, dan dapat dibangun dengan kutipan, bibliografi, serta hubungan penulisan (Tiara, 2024).

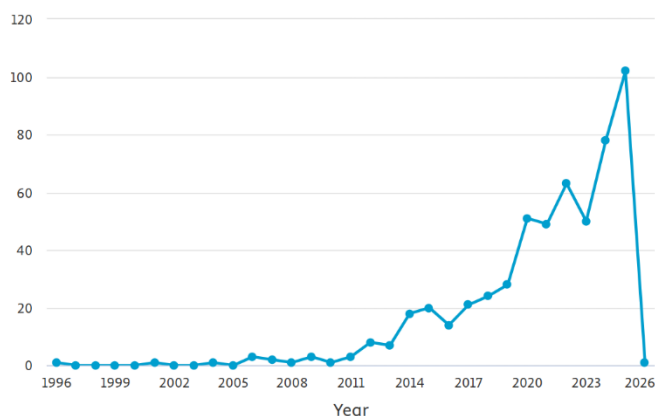


Gambar 1. Analisis bibliometric VOSviewer

Analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer ini memetakan ribuan kata kunci dari publikasi global terkait SDG 3: *Good Health and Well-being*. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa riset tentang kesehatan dan kesejahteraan SDM memiliki struktur pengetahuan yang kompleks, multidisipliner, dan terus berevolusi. Node yang paling dominan adalah “human”, yang menegaskan bahwa riset kesehatan bersifat *human-centered* atau berpusat pada manusia sebagai subjek utama peningkatan kualitas hidup.

Peta menunjukkan bahwa penelitian kesehatan global tidak hanya mencakup aspek medis maupun klinis, tetapi juga riset sosial, kebijakan publik, manajemen sistem kesehatan, hingga penelitian biomedis molekuler. Hal ini menggambarkan bahwa pencapaian SDG 3 memerlukan kontribusi dari berbagai cabang ilmu.

Dari Hasil data publikasi yang diperoleh dari Scopus, tren penelitian mengenai kesehatan dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) menunjukkan peningkatan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sejak tahun 1996 hingga 2010, publikasi masih tergolong rendah dan cenderung stagnan, namun mulai tahun 2011 topik ini mulai mendapat perhatian dalam penulisan akademik. Meskipun terdapat jeda publikasi pada tahun 2014, 2015, dan 2018, tren penelitian kembali meningkat pesat setelah tahun 2019 dan mencapai puncaknya pada tahun 2025 jumlah publikasi lebih dari 100 artikel, mencerminkan lonjakan minat yang luar biasa terhadap isu ini. Peningkatan tersebut diduga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan mental, kesejahteraan kerja, serta dampak pandemi COVID-19 terhadap tenaga kerja. Adapun penurunan tajam yang terlihat pada tahun 2026 kemungkinan besar terjadi karena data yang belum sepenuhnya terindeks di Scopus untuk tahun berjalan. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa topik kesehatan dan kesejahteraan SDM kini menjadi fokus penting dalam penelitian akademik, terutama dalam kaitannya pada produktivitas, kebijakan organisasi, dan keseimbangan kehidupan kerja di era pasca-pandemi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Publikasi Kesehatan dan Kesejahteraan Sumber Daya Manusia

Dari Hasil data yang diambil dari Scopus, tren publikasi mengenai kesehatan dan kesejahteraan sumber daya manusia menunjukkan peningkatan yang signifikan selama dua dekade terakhir.

Pada periode 1996 hingga sekitar 2010, jumlah publikasi masih sangat rendah dan cenderung stagnan, menandakan bahwa topik ini belum menjadi fokus utama penelitian global. Mulai tahun 2011 hingga 2016, terjadi peningkatan bertahap dalam jumlah publikasi. Kenaikan ini dapat dikaitkan pada meningkatnya perhatian terhadap isu-isu kesehatan kerja, kesejahteraan karyawan, serta pengaruh kesehatan mental terhadap produktivitas.

Lonjakan yang lebih tajam terlihat mulai tahun 2018 hingga 2023, di mana jumlah publikasi meningkat secara eksponensial. Hal ini kemungkinan besar dipicu oleh dampak pandemi COVID-19, yang mendorong banyak penelitian tentang kesehatan mental, kesejahteraan psikologis, dan kebijakan ketenagakerjaan berbasis kesehatan. Tahun 2024 tampak sebagai puncak jumlah publikasi, mencerminkan intensitas riset yang sangat tinggi di bidang ini.

Pada tahun 2026, grafik menunjukkan penurunan tajam. Penurunan ini bisa disebabkan oleh data yang belum sepenuhnya terindeks dalam basis data Scopus untuk tahun berjalan, atau memang ada penurunan minat sementara seiring stabilnya kondisi pasca-pandemi.

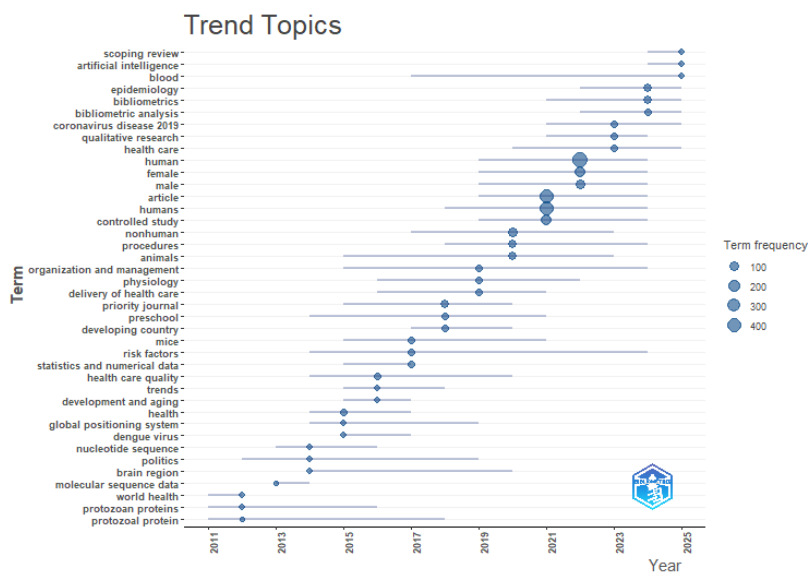
Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa penelitian terkait kesehatan dan kesejahteraan SDM semakin mendapat perhatian, terutama pada masa-masa krisis kesehatan global. Ke depan, topik ini diperkirakan akan tetap relevan seiring

meningkatnya kesadaran organisasi terhadap pentingnya kesehatan holistik tenaga kerja sebagai faktor kunci dalam pembangunan berkelanjutan.

Evolusi Research Trend Evolution Mengenai Kesehatan dan Kesejahteraan SDM dari Waktu ke Waktu

Penelitian mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM menunjukkan evolusi signifikan dalam tiga dekade terakhir, pergeseran dari fokus individual dan psikologis menuju pendekatan berkelanjutan berbasis organisasi. Analisis bibliometrik Campos-garcía, *et al.* (2024) menunjukkan peningkatan riset yang menekankan keseimbangan antara kinerja dan kesejahteraan karyawan, selaras praktik manajemen Sumber Daya Manusia berkelanjutan (*sustainable HRM*). Selain itu, tren global memperlihatkan keterkaitan yang semakin kuat antara kesejahteraan SDM tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan yang baik (Mariappanadar, 2022)

Evolusi penelitian global terkait SDG 3 menunjukkan dinamika perkembangan yang dipengaruhi oleh kebutuhan kesehatan masyarakat, perkembangan teknologi, serta munculnya isu kesehatan global yang bersifat mendesak. Peta bibliometrik menggambarkan perubahan fokus penelitian dari tahun ke tahun, yang ditunjukkan analisis bibliometrik pergeseran warna pada visualisasi dari biru (topik lebih lama) menuju kuning (topik lebih baru).



Gambar 3. Tren Penelitian

Evolusi tren penelitian pada grafik ini menunjukkan pergeseran fokus riset dari topik-topik dasar seperti kesehatan global, data statistik, dan prosedur medis menuju isu yang lebih spesifik dan aktual. Seiring waktu, penelitian semakin banyak membahas epidemiologi, faktor risiko, serta analisis populasi dan mencapai puncaknya saat munculnya topik terkait pandemi seperti *coronavirus disease 2019*. Selain itu, topik seperti *qualitative research*, *bibliometrics*, serta *scoping review* juga menjadi lebih dominan pada tahun-tahun terbaru, menandakan peningkatan penggunaan pendekatan analitis dan evaluatif dalam riset kesehatan. Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan bahwa tren penelitian berkembang secara dinamis dan responsif terhadap isu kesehatan global yang muncul.

Penelitian mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM telah mengalami pergeseran topik dan pendekatan: dari fokus awal pada keselamatan fisik dan manajemen risiko (*occupational safety*) menuju perhatian yang lebih besar pada kesehatan mental, kesejahteraan psikososial, *burnout*, *work-life balance*, dan peran organisasi/HRM dalam mendukung well-being. Selain itu, teknologi (mis. digitalisasi, platform kerja jarak jauh) dan peristiwa global (mis. pandemi COVID-19) mempercepat munculnya tema baru seperti kesehatan mental digital, *remote work stressors*, dan ketahanan (*resilience*) (Hutasuhut, 2025).

Apa bidang ilmu (subject area) yang paling dominan dan paling berpengaruh dalam penelitian mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM?

Untuk mengidentifikasi bidang ilmu (*subject areas*) yang paling dominan dan berpengaruh dalam penelitian mengenai kesehatan dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM), analisis bibliometrik dilakukan menggunakan visualisasi *word cloud*. Visualisasi ini dihasilkan dari hasil frekuensi kemunculan kata kunci dalam publikasi global yang terindeks dalam basis data internasional. *Word cloud* dipilih karena mampu memberikan gambaran awal yang jelas mengenai kata-kata yang paling sering digunakan dan bagaimana penelitian di bidang kesehatan terdistribusi dalam berbagai domain ilmu. Semakin besar ukuran suatu kata dalam visualisasi, semakin tinggi tingkat kontribusinya terhadap keseluruhan lanskap penelitian.

Analisis Bibliometrik pendekatan ini, dapat terlihat bahwa penelitian terkait SDM memiliki cakupan multidisiplin yang luas, melibatkan berbagai bidang, mulai

dari kesehatan masyarakat dan epidemiologi hingga kedokteran klinis, biomedis, dan ilmu sosial. Oleh karena itu, *word cloud* menjadi dasar yang penting untuk memahami bagaimana fokus penelitian berkembang dan area keilmuan mana yang paling berpengaruh. Gambar berikut menyajikan visualisasi tersebut.



Gambar 4. Bidang yang Berpengaruh dan Dominan

Dari hasil pemetaan bibliometrik yang divisualisasikan *word cloud*, terlihat bahwa penelitian mengenai kesehatan dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) menunjukkan pola multidisiplin dominasi beberapa bidang ilmu tertentu. *Word cloud* tersebut menggambarkan frekuensi dan keterhubungan kata kunci dalam publikasi global sehingga ukuran setiap kata menunjukkan tingkat kontribusinya terhadap keseluruhan lanskap penelitian.

Secara umum, hasil visualisasi menegaskan bahwa terdapat lima bidang ilmu utama yang paling dominan dan berpengaruh dalam tema penelitian terkait SDG 3 (*Good Health and Well-Being*).

1. Kesehatan Masyarakat (*Public Health*)

Bidang kesehatan masyarakat terlihat sebagai klaster terbesar, ditandai melalui kemunculan kata kunci seperti *public health*, *global health*, dan *health care policy*. Dominasi ini menunjukkan bahwa isu yang paling banyak dibahas adalah pencegahan penyakit, promosi kesehatan, ketimpangan layanan kesehatan, serta implementasi kebijakan kesehatan nasional maupun global. Fokus tersebut sejalan pada pergeseran paradigma kesehatan menuju pendekatan promotif dan preventif.

2. Kedokteran Klinis (*Clinical Medicine*)

Kata-kata seperti *child*, *female*, *male*, *infant*, dan *controlled study* mengindikasikan kuatnya kontribusi riset klinis dalam literatur global. Penelitian klinis masih menjadi ujung tombak dalam pengembangan layanan kesehatan, terutama yang berkaitan diagnosis, terapi, uji klinis, dan pemantauan efektivitas intervensi kesehatan. Dominasi bidang ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis bukti (*evidence-based medicine*) dalam meningkatkan kualitas kesehatan SDM.

3. Epidemiologi

Kemunculan kata seperti *epidemiology*, *prevalence*, *risk factor*, dan *major clinical study* menegaskan peranan sentral epidemiologi. Riset epidemiologi menjadi sangat dominan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi COVID-19, yang mendorong peningkatan publikasi mengenai pola penyakit, faktor determinan kesehatan, dan analisis tren kesehatan jangka panjang. Bidang ini menjadi jembatan antara kesehatan masyarakat dan kedokteran klinis.

4. Genetika dan Biomedis

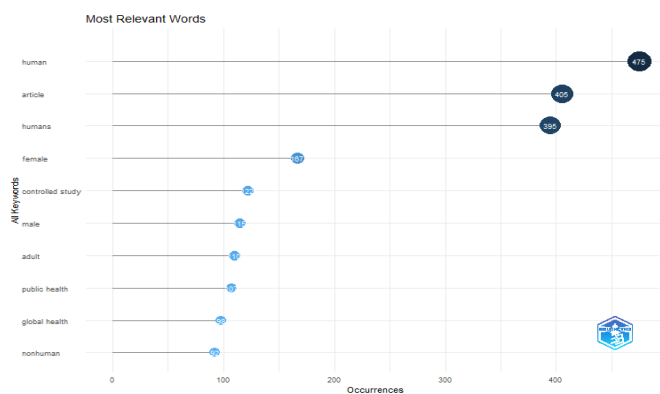
Kata kunci seperti *genetics*, *bioinformatics*, *procedures*, dan *medical research* menandakan meningkatnya kontribusi disiplin biomedis dalam memahami kesehatan manusia secara lebih komprehensif. Riset molekuler, analisis genom, dan pemanfaatan bioinformatika memainkan peran penting dalam mengidentifikasi mekanisme dasar penyakit serta mengembangkan terapi personalisasi. Tren ini juga mencerminkan integrasi teknologi mutakhir dalam penelitian kesehatan.

5. Ilmu Sosial dan Perilaku Manusia

Kata-kata seperti *male*, *female*, *child*, dan *adult* menunjukkan bahwa penelitian di bidang kesehatan tidak hanya berorientasi pada aspek biologis, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosiodemografis. Bidang ini menekankan pentingnya perilaku manusia, konteks sosial, akses layanan, serta kesenjangan kesehatan antar kelompok populasi. Pendekatan sosial tetap menjadi komponen esensial dalam memahami dan mengatasi berbagai permasalahan kesehatan.

Kajian bibliometrik terkini menunjukkan bahwa disiplin ilmu yang paling dominan dalam penelitian tentang kesehatan dan kesejahteraan SDM mencakup ilmu manajemen, kesehatan masyarakat, dan psikologi organisasi (Qin et al., 2023). Bidang-bidang ini memegang peranan penting karena menggabungkan aspek produktivitas keseimbangan hidup dan kesehatan mental tenaga kerja. Selain itu, pendekatan lintas disiplin semakin menonjol, mencakup ekonomi pembangunan dan kebijakan sosial yang mendukung praktik kerja sehat dan berkelanjutan (Campos-garcía, et al., 2024).

Apa Capaian dan Tantangan Utama yang Teridentifikasi dalam Riset Global Terkait Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan SDM?



Gambar 5. Most Relevant Words

Dari hasil analisis bibliometrik pada gambar *Most Relevant Words*, terlihat bahwa riset global mengenai kesehatan dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) didominasi oleh kata kunci seperti *human*, *humans*, *female*, *male*, *adult*, serta istilah terkait kesehatan masyarakat seperti *public health* dan *global health*. Dominasi kata kunci tersebut menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini telah memiliki fondasi yang kuat pada populasi manusia fokus pada karakteristik demografis dasar. Hal ini menggambarkan bahwa capaian utama riset global terletak pada keberhasilan dalam membangun basis pengetahuan yang luas mengenai faktor-faktor biologis dan populasi yang memengaruhi kesehatan SDM. Selain itu, munculnya kata kunci *controlled study* juga menandakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan telah berkembang menuju metodologi yang lebih ketat dan berbasis bukti, sehingga meningkatkan kualitas hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam kebijakan kesehatan.

Keberadaan kata kunci *public health* dan *global health* menegaskan bahwa penelitian dalam dua dekade terakhir tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga pada isu-isu kesehatan masyarakat dan kesehatan global. Ini menunjukkan adanya capaian penting berupa pergeseran perhatian penelitian ke arah isu populasi besar, kesenjangan kesehatan, dan upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait kesehatan dan kesejahteraan manusia.

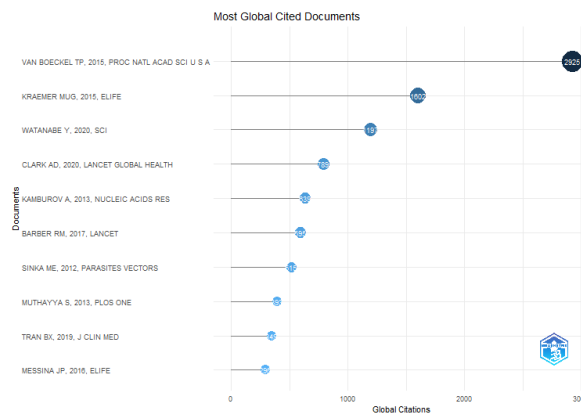
Temuan dalam grafik tersebut juga menunjukkan beberapa tantangan utama dalam riset global mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM. Kata kunci yang muncul masih bersifat sangat umum dan belum sepenuhnya merepresentasikan aspek kesejahteraan SDM yang lebih luas, seperti kesejahteraan di tempat kerja, kesehatan mental, maupun faktor psikososial yang memengaruhi kinerja dan kualitas hidup tenaga kerja. Tidak terlihatnya kata kunci seperti *workplace wellbeing*, *mental health*, atau *occupational health* mengindikasikan bahwa penelitian terkait faktor-faktor psikologis dan lingkungan kerja masih kurang dieksplorasi. Selain itu, minimnya kemunculan kata yang berkaitan kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, atau pekerja berisiko tinggi, menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam penelitian mengenai kelompok populasi yang membutuhkan perhatian khusus.

Kemunculan kata *nonhuman* juga mengindikasikan bahwa sebagian penelitian dalam dataset masih berfokus pada studi yang tidak secara langsung berkaitan SDM, sehingga dapat membatasi relevansi temuan bagi kebijakan pengembangan SDM. Tantangan lainnya adalah kurangnya integrasi pendekatan multidisipliner, seperti penggunaan teknologi kesehatan, pengembangan kompetensi, atau inovasi dalam manajemen SDM, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas SDM di era modern.

Analisis kata kunci ini menunjukkan bahwa meskipun riset global telah mencapai kemajuan signifikan dalam memahami aspek kesehatan biologis dan populasi manusia, masih terdapat tantangan besar dalam mengembangkan penelitian yang lebih terarah pada kesejahteraan SDM secara komprehensif, terutama yang berkaitan pada aspek psikologis, lingkungan kerja, serta pendekatan multidisipliner yang lebih holistik.

Bagaimana hubungan dan kontribusi penelitian global mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke-3?

Penelitian global yang banyak disitasi menunjukkan kontribusi terbesar terhadap pengembangan pengetahuan dan praktik kesehatan dunia. Grafik berikut menampilkan dokumen-dokumen sitasi tertinggi, yang menjadi rujukan utama dalam isu kesehatan dan kesejahteraan SDM. gambar visual ini, terlihat bagaimana penelitian berpengaruh membentuk arah kebijakan, intervensi, dan pemahaman ilmiah yang relevan pada pencapaian SDG 3.



Gambar 6. Most Global Cited Documents

Kontribusi penelitian global terhadap pencapaian *Sustainable Development Goal (SDG) 3: Good Health and Well-Being* dapat diamati secara jelas pola sitasi ilmiah yang ditunjukkan pada grafik *Most Global Cited Documents*. Grafik tersebut menampilkan dokumen-dokumen pengaruh global tertinggi dalam bidang kesehatan, yang mencerminkan sejauh mana penelitian tersebut menjadi rujukan utama bagi komunitas ilmiah maupun pembuat kebijakan. Dominasi topik seperti epidemiologi penyakit menular, global burden of disease, kesehatan ibu dan anak, sistem pelayanan kesehatan, serta pemodelan risiko kesehatan populasi menunjukkan bahwa fokus penelitian global selaras target SDG 3, terutama dalam aspek pencegahan penyakit, peningkatan layanan kesehatan, dan penguatan sistem kesehatan.

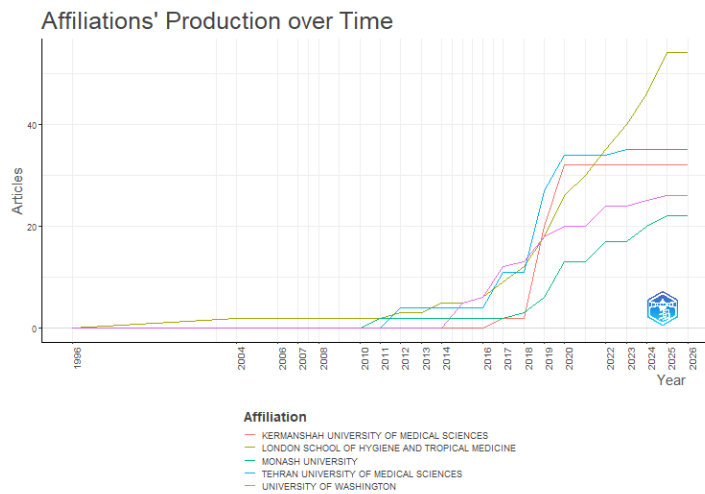
Tingginya jumlah sitasi pada penelitian tertentu menandakan kontribusi signifikan terhadap penyusunan standar kesehatan global, seperti pedoman WHO,

kebijakan mitigasi risiko kesehatan masyarakat, dan strategi penanganan penyakit prioritas global. Penelitian-penelitian yang paling sering disitasi umumnya merupakan karya yang memberikan *evidence-based insights* untuk mendukung pengambilan keputusan lintas negara. Grafik tersebut memperlihatkan bahwa penelitian berskala global tidak hanya memperkaya khazanah ilmiah, tetapi juga secara langsung menjadi fondasi dalam upaya mencapai indikator SDG 3, seperti mengurangi angka kematian, mencegah penyakit menular, meningkatkan akses layanan kesehatan, dan memperkuat ketahanan kesehatan global.

Temuan dalam grafik ini menegaskan bahwa penelitian global berperan sebagai instrumen strategis dalam pencapaian SDG 3. Penyebaran pengetahuan ilmiah yang luas dan pemanfaatannya dalam kebijakan internasional, kontribusi penelitian tersebut tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga praktis. Bukti ilmiah yang kuat dari dokumen-dokumen berpengaruh ini menjadi landasan bagi inovasi, reformasi, dan intervensi kesehatan publik yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan manusia secara berkelanjutan di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik, arah dan peluang penelitian masa depan seperti apa yang perlu dikembangkan untuk memperkuat kesehatan dan kesejahteraan SDM secara global?

Sebelum menganalisis arah dan peluang penelitian masa depan, penting untuk memahami bagaimana dinamika produktivitas institusi akademik berkembang dari waktu ke waktu. Grafik berikut menyajikan tren publikasi dari berbagai afiliasi terkemuka yang berkontribusi pada penelitian terkait kesehatan dan kesejahteraan SDM. Visualisasi ini membantu mengidentifikasi institusi yang paling aktif, periode peningkatan signifikan, serta pola kolaborasi ilmiah yang dapat menjadi dasar bagi penentuan arah pengembangan riset di masa mendatang.



Gambar 7. Affiliations' Production Over Time

Pemetaan tren produktivitas afiliasi penelitian menunjukkan bahwa kontribusi institusi akademik global terhadap kajian kesehatan dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) mengalami peningkatan tajam dalam satu dekade terakhir. Grafik *Affiliations' Production Over Time* memperlihatkan lonjakan publikasi terutama setelah tahun 2016, beberapa universitas seperti London School of Hygiene and Tropical Medicine, Monash University, dan Tehran University of Medical Sciences menjadi penggerak utama dalam produksi pengetahuan ilmiah. Kenaikan ini menandakan meningkatnya urgensi riset mengenai kesehatan SDM di tengah dinamika global seperti transisi demografis, perubahan beban penyakit, serta pandemi.

Dari hasil pola pertumbuhan publikasi yang konsisten dan semakin intensif, peluang penelitian masa depan dapat diarahkan pada penguatan kolaborasi internasional, pengembangan metodologi analitik yang lebih komprehensif, serta eksplorasi isu-isu yang masih memiliki kesenjangan bukti. Misalnya, institusi pertumbuhan publikasi paling cepat dapat menjadi indikator topik-topik yang sedang berkembang seperti epidemiologi kesehatan kerja, kesehatan mental tenaga kerja, hingga peran teknologi digital dalam pemantauan kesehatan SDM. Selain itu, tren institusi yang terus meningkat juga menunjukkan perlunya fokus pada penelitian lintas disiplin, mengingat kesehatan SDM merupakan isu kompleks yang

membutuhkan kontribusi bidang kesehatan masyarakat, kebijakan kesehatan, psikologi organisasi, dan ilmu sosial.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa arah penelitian global bergerak menuju pendekatan yang lebih integratif dan kolaboratif, membuka peluang besar bagi pengembangan riset masa depan yang tidak hanya berorientasi pada identifikasi masalah, tetapi juga pada inovasi strategi intervensi yang berkelanjutan. Peneliti maupun lembaga pendidikan dapat memanfaatkan informasi ini untuk menentukan prioritas penelitian, memperkuat jejaring akademik, serta mengisi celah pengetahuan yang masih terbuka guna mendukung peningkatan kesehatan dan kesejahteraan SDM secara global.

KESIMPULAN

Penelitian ini memetakan perkembangan riset global mengenai kesehatan dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendekatan bibliometrik menggunakan Biblioshiny, Bibliometrix, dan VOSviewer berbasis data Scopus. Hasil analisis menunjukkan bahwa publikasi terkait topik ini mengalami peningkatan signifikan dalam dua dekade terakhir. Tren evolusi penelitian memperlihatkan bahwa sejak tahun 2011 terjadi percepatan perhatian ilmiah terhadap isu kesehatan dan kesejahteraan SDM, yang kemudian melonjak tajam pada periode 2019–2024 akibat pengaruh pandemi COVID-19 dan meningkatnya kesadaran global mengenai kesehatan mental, kesejahteraan kerja, dan ketahanan SDM. Penurunan jumlah publikasi pada tahun 2026 diperkirakan disebabkan oleh proses indeksasi yang belum sepenuhnya selesai.

Hasil analisis *co-occurrence* VOSviewer dan *word cloud* dari Biblioshiny menunjukkan bahwa bidang ilmu yang paling dominan dalam penelitian ini mencakup kesehatan masyarakat (public health), kesehatan global, epidemiologi, kedokteran klinis, genetika-biomedis, serta kesehatan mental dan perilaku. Dominasi kata kunci seperti *health*, *well-being*, *human*, *mental health*, *child health*, *treatment*, dan *genetics* menggambarkan bahwa riset terkait kesehatan SDM bersifat sangat multidisipliner, mencakup dimensi medis, sosial, psikologis, kebijakan, hingga teknologi kesehatan.

Dari sisi capaian, penelitian global telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman faktor risiko kesehatan, penguatan kebijakan berbasis bukti, pengembangan inovasi layanan kesehatan, serta penekanan isu kesejahteraan psikososial dalam konteks pembangunan SDM. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti ketimpangan akses kesehatan, kurangnya kontribusi riset dari negara berkembang, serta lemahnya integrasi *big data* kesehatan dalam skala global.

Analisis tematik dan *thematic mapping* dari Bibliometrix menunjukkan bahwa penelitian mengenai kesehatan dan kesejahteraan SDM sangat berkaitan pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 3: Good Health and Well-being. Riset global telah memberikan kontribusi nyata pada indikator seperti penurunan mortalitas, penguatan sistem kesehatan, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta perluasan pemahaman mengenai kesehatan mental. Penelitian yang berfokus pada SDM juga berperan dalam memperkuat produktivitas, ketahanan sosial, dan kinerja pembangunan berkelanjutan.

Dari hasil pemetaan bibliometrik, terdapat berbagai peluang riset masa depan yang penting untuk dikembangkan, antara lain integrasi dalam analisis kesehatan, pengembangan digital health, eksplorasi kesejahteraan SDM di era kerja hibrida, riset mengenai ketahanan sistem kesehatan terhadap krisis global, serta peningkatan kolaborasi internasional antara negara maju dan berkembang. Temuan ini memperlihatkan perlunya pendekatan riset yang lebih inklusif, lintas disiplin, dan berbasis teknologi untuk memperkuat kesehatan dan kesejahteraan SDM secara global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa topik kesehatan dan kesejahteraan SDM merupakan bidang strategis yang terus berkembang dan memiliki relevansi tinggi bagi pembangunan berkelanjutan. Penggunaan Biblioshiny, Bibliometrix, dan VOSviewer memungkinkan pemetaan ilmiah yang lebih akurat, terstruktur, dan komprehensif, sehingga dapat menjadi dasar kuat bagi penyusunan agenda penelitian dan kebijakan kesehatan global di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari, I. H., & Ginting, M. F. A. (2025). Integrasi Pendidikan, Kompetensi, Dan Kesehatan Dalam Pembangunan Sdm: Sebuah Tinjauan Sistematis. (2025). *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Agustus), 5824-5834. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/741>
- Campos-García, I., Alonso-Muñoz, S., González-Sánchez, R., & Medina-Salgado, M. S. (2024). Human resource management and sustainability: Bridging the 2030 agenda. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(4), 2033–2051. doi.org
- Demirel, Y., Üniversitesi, K., Türkiye, K., & Bilimler, S. (2022). Üzerine Etkisi The Effect of Working From Home on Work Stress During The Covid-19 Pandemic Process Orcid ID: 0000-0003-3478-6307. 4(9), 681–700. <https://doi.org/10.47994/usbad.1090966>
- Eker, S., & Ilmola-sheppard, L. (2020). Systems Thinking to Understand National Well-Being from a Human Capital Perspective. *Sustainability*, 12(5), 1931. DOI:[10.3390/su12051931](https://doi.org/10.3390/su12051931)
- Hulu, V. T. (2020). Promosi Kesehatan Masyarakat. Medan: Yayasan Kita. Menulis. Page 3. 43.
- Hutasuhut, J., Mutholib, M., Rahmat, M., Waruwu, K., Sihite, F. A., & Dalimunthe, R. F. (2025). Green HRM sebagai fondasi workplace well-being: Evaluasi dimensi organisasional, teknologi dan regulasi. *Journal Economics and Strategy*, 6(2), 113–135. <https://doi.org/10.36490/jes.v6i2.2027>.
- Ketaren, E. E. br., Sundjaja, F. N., Habsji, L., Damarwulan, L. Z., Haque, D., & Darmawan, M. M. M. (2025). Prinsip Kerja Sama dalam Diplomasi Multilateral pada High-Level Forum on Multi-Stakeholder Partnerships dan Indonesia – Africa Forum 2024. *Jurnal of International Relations*. 7(2), 280–292. <https://doi.org/10.24198/padjirv7i2.59864>
- Mariappanadar, S., & Hochwarter, W. (2022). A three-way synergistic effect of work on employee well-being: Human sustainability perspective. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 14842. doi.org.

- Melyan, N. R., & Yasin, M. R. (2024). Analisis co-occurrence pada riset pengembangan koleksi perpustakaan tahun 2015-2023: studi visualisasi dengan VOSviewer. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(2).
- Miryati, D., Purnomo, C. J., & Suyono, J. (2024). Pengaruh kepemimpinan, dukungan manajemen puncak dan *knowledge sharing* terhadap kepuasan kerja pegawai. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 3(1), 85–97. doi.org.
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 65-78. <https://doi.org/10.29210/162200>
- Pholan, S., Situngkir, D., Anggraini, R., Hidayati, I., Anggraini, E., & Ansyahri, A. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan dan Pemberdayaan SDM Terhadap Kinerja Karyawan. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2595–2612.
- Qin, X., Huang, Y. N., Hu, Z., Chen, K., Li, L., Wang, R. S., & Wang, B. L. (2023). Human Resources for Health Human resource management research in healthcare : a big data bibliometric study. *Human Resources for Health*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12960-023-00865-x>
- Riewpassa, A., Latuheru, B. P., & Touwely, G. H. (2025). Pengembangan sumber daya manusia aparatur desa: Upaya mewujudkan pelayanan prima. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 72–82. <https://doi.org/10.51135/kambotivol5issue2page72-82>.
- Saputra, S. K. A., Sucipto, S. Y., & Sutedjo. (2026). Pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap performa kerja karyawan di bagian frontline menurut persepsi pasien non BPJS di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Journal of Health Care Education*, 5(1).
- Sejati, S., Marlana, L., Putri, P. P., Lestari, L., & Krisna, D. (2025). Psikologi Positif Dan Kesejahteraan Psikologis Perempuan : Pendekatan Untuk Membangun Kebahagiaan.
- Sofyan, A. P., & Alwany, H. (2023). Lanskap penelitian kesejahteraan karyawan dalam manajemen sumber daya manusia: Tinjauan bibliometrik dan proyeksi arah masa depan. *Jurnal Ekonomi dan Rekayasa*, 3(2).

- Supraptika, H., Reza, M., Faturrohman, T., Syavera, A. F., & Fahmi, A. D. (2025). Application Of Human Capital Management To Improve Hr Quality And Company Performance Through Theory. *MICJO: Management and Information Center Journal*, 3(1), [309-314].
- Tiara, A. T. L., Salim, T. A., & Wibowo, M. P. (2024). Pemetaan dan analisis bibliometrik tren penelitian: Manajemen diseminasi informasi di Scopus tahun 2018-2023 dengan VOSviewer dan RStudio Bibliometrix. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 267-282. <https://doi.org/10.29240/tik.v8i2.9776>.
- Victoria Alexandra Aureli Prasetyo, & Riana Sahrani. (2025). Gambaran Perma Pada Lansia yang Melaksanakan Kegiatan Hortikultura. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 246 - 266. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4835>
- Wami, S. D., Dessie, A., & Chercos, D. H. (2019). The impact of work-related risk factors on the development of neck and upper limb pain among low wage hotel housekeepers in Gondar town, Northwest Ethiopia: institution-based cross-sectional study. *Environmental health and preventive medicine*, 24(1), 27. <https://doi.org/10.1186/s12199-019-0779-7>.
- Welp, A., & Manser, T. (2016). Integrating employee well-being and patient safety: A conceptual model. *BMJ Quality & Safety*, 637–643.
- Zainuddin, dkk. (2024). Kajian Isu-Isu Kontemporer dalam Akuntansi Investasi dan Pasar Modal. Penerbit Lakeisha.